

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan lingkungan sebagai tempat tinggal dan menjalankan aktivitasnya seperti aktivitas bisnis, pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup mutlak diperlukan demi terwujudnya tata lingkungan yang berkelanjutan sehingga lingkungan yang baik akan memberikan manfaat kepada manusia dan generasi yang akan datang.¹

Lingkungan hidup ialah hal pokok yang harus dilestarikan oleh seluruh manusia, permasalahan-permasalahan yang sering terjadi tidak luput dari permasalahan lingkungan. Sehingga permasalahan ini menjadi tanggung jawab seluruh umat manusia di dunia.²

Upaya perlindungan lingkungan dalam sebuah badan usaha diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dimana pada pasal 1 (6) upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup yang selanjutnya disebut UKL-UPL adalah rangkaian proses pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang dituangkan dalam bentuk standar untuk digunakan sebagai prasyarat pengambilan keputusan serta termuat dalam perizinan berusaha, atau persetujuan pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Pada Pasal 2 peraturan pemerintah mengatur mengenai : persetujuan lingkungan, perlindungan dan pengelolaan mutu air, perlindungan dan pengelolaan mutu udara, peraturan dan perlindungan mutu laut, pengendalian kerusakan lingkungan hidup, pengelolaan limbah (Bahan Berbahaya dan Beracun) B3 dan pengelolaan limbah non B3, dana penjaminan untuk fungsi lingkungan hidup, sistem informasi lingkungan hidup, pembinaan dan pengawasan, penerapan sanksi administratif.

¹ Ahmad Taufiq, "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang", *Jurnal Geografi Gea*, 14.2 (2016), 124–34 (p. 124)

² Muhammad Ramadhan, "Maqasid Syari'ah Dan Lingkungan Hidup (Bahtsul Masa'il Sebagai Perlawanan Kaum Santri Terhadap Eksploitasi Pertambangan Emas Di Silo Jember)", *Journal Analytica Islamica*, 8.2 (2019), 126–37 (p. 126).

United Nations Environmental Assembly (UNEA) yang merupakan majelis lingkungan perserikatan bangsa-bangsa membuat kebijakan lingkungan global dan mengembangkan hukum internasional dengan membahas isu-isu seperti kualitas udara, aturan hukum lingkungan, pembiayaan ekonomi hijau, pembangunan berkelanjutan dengan tema menuju planet yang bebas polusi yang berkaitan dengan polusi air, polusi tanah, polusi laut, polusi udara, pengelolaan bahan kimia yang baik dengan menyerukan tindakan dengan memerangi sampah plastik dan mikroplastik, mempromosikan pengelolaan ramah lingkungan, meningkatkan kualitas udara secara global, pengendalian polusi dengan dengan mangarusutamakan keanekaragaman hayati ke dalam sektor-sektor utama , mengatasi pencemaran air untuk melindungi dan memulihkan ekosistem yang berhubungan dengan air, mengelola pencemaran tanah untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.³

Pelestarian lingkungan hidup juga banyak dibahas dalam Al-Qur'an. Salah satu konsep Islam tentang pelestarian lingkungan adalah pemeliharaan setiap makhluk hidup dari kebinasaan serta kepunahan.⁴ dengan beberapa cara yang meliputi : 1) penghijauan, 2) Menjaga kebersihan, 3) menghindari pengrusakan dan menjaga keseimbangan alam.

Manusia diperintahkan untuk melestarikan lingkungan, akan tetapi banyak kerusakan lingkungan yang terjadi akibat perbuatan manusia. Hal itu juga tercantum dalam surah Ar-Rum (30): 41 yang artinya berbunyi : *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.⁵

Dalil di atas menunjukkan bahwa fenomena pemanasan global ataupun kerusakan lingkungan menjadi isu yang sangat penting setiap tahunnya.

³ Carolina Alves dan Michelangelo Vaira, *RADAR SOSIOAMBIENTAL* (Platforma Socioambiental, 2019). p. 3.

⁴ Sulaiman Ibrahim, "Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudu'iy", *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 1.1 (2016), 109–32.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Sygma Examedia, 2016).

Berbagai isu-isu tersebut secara langsung dan tidak langsung disebabkan adanya berbagai aktivitas dari individu atau sekelompok manusia yang mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan. Aktivitas-aktivitas dalam alur kerja perusahaan termasuk dalam penyebab isu-isu tersebut. Pemakaian kertas yang berlebihan pada perusahaan menyebabkan penebangan hutan terus-menerus. Rata-rata penebangan hutan mencapai 2,83 juta hektar/tahun antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2010.⁶

Berdasarkan *Environmental Performance Index* (EPI) Kualitas lingkungan Indonesia pada tahun 2020 berada pada peringkat 116 dari 180 negara dengan skor 37,8. Sebagai perbandingan dua negara tetangga terdekat Indonesia justru berada di posisi yang jauh lebih baik, yakni Malaysia pada peringkat 68 dengan indeks 47,9 dan Singapura pada urutan 39 dengan indeks 58,1. Untuk meminimalisir isu dan kerusakan lingkungan tersebut dibutuhkan partisipasi karyawan, sistem manajemen lingkungan hanyalah sebuah tindakan yang simbolis dilakukan perusahaan untuk memenuhi peraturan pemerintah. Perilaku hijau karyawan adalah salah satu bentuk strategi yang harus ditetapkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja kelestarian lingkungannya dan mengurangi kerusakan lingkungan.⁷

Sebuah sistem manajemen lingkungan juga dapat berhasil jika adanya partisipasi karyawan dalam mengembangkan sistem tersebut. Keberhasilan penerapan sistem manajemen lingkungan sesuai dengan ISO 14001 dan juga efisiensi peraturan perundang-undangan juga memerlukan partisipasi karyawan di tingkat perusahaan ataupun organisasi.⁸

⁶ M Suparmoko, Rinny Meidyustiani, and Aris Wahyu Kuncoro, "Model Penerapan Green Education Pada Pendidikan Nasional (Kasus: Pola Penggunaan Kertas Pada Penulisan Tugas Akhir Di Universitas Budi Luhur Jakarta)", *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 7.1 (2018), 1–14. (p. 2).

⁷ Qaisar Iqbal and others, "Employee's Green Behavior for Environmental Sustainability: A Case of Banking Sector in Pakistan", *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*, 15.2 (2018), 118–30 (p. 3).

⁸ Ali Safari and others, "Multiple Pathways Linking Environmental Knowledge and Awareness to Employees' Green Behavior", *Corporate Governance (Bingley)*, 18.1 (2018), 81–103 (p. 3).

Organisasi adalah proses pengaturan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memperhatikan lingkungan yang ada.⁹ Pegawai maupun karyawan berada di perusahaan setidaknya 8 jam dalam sehari bahkan lebih, sehingga perilaku ramah lingkungan harian para karyawan berdampak dalam meminimalkan dampak negatif dari aktivitas di perusahaan tersebut. Kegiatan karyawan dalam perilaku ramah lingkungan dapat didasarkan dengan kesadaran akan pentingnya perilaku ramah lingkungan dan tidak menuntut penghargaan ataupun *reward*.¹⁰

Hal menarik dari *green behavior* dalam hubungan manusia ataupun karyawan dengan lingkungan sekitarnya adalah identitas tempat dan kesadaran lingkungan. Identitas tempat adalah substruktur dari identitas diri seseorang yang berisikan pengetahuan mengenai lingkungan fisik tempat dia hidup. Hal ini terkait dengan tempat yang memiliki arti hidup bagi dirinya. *Green behavior* diharapkan menjadi sebuah gaya hidup yang dimiliki individu pada abad 21. Green behavior sebagai gaya hidup akan menciptakan keseimbangan ekosistem sehingga alam dan makhluk hidup di dalamnya dapat hidup sejahtera. Tentunya hal tersebut bukanlah sesuatu yang dapat tercipta atau diciptakan tanpa adanya usaha.¹¹

Dari uraian di atas nampak bahwa kesadaran akan kelestarian lingkungan memerlukan perhatian yang besar dari semua kalangan. Kesadaran kelestarian lingkungan diikuti dengan implementasi perilaku ramah lingkungan disetiap aktivitas seluruh masyarakat, termasuk juga implementasi perilaku ramah lingkungan dalam perusahaan.¹² Dibandingkan dengan sektor industri lainnya, meskipun industri perbankan tidak terlalu merugikan, namun jumlah bank secara total cukup besar terhadap lingkungan.

Bank yang merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat

⁹ Muhammad Arif, *Pengantar Bisnis* (Medan, 2015). P. 26.

¹⁰ Safari and others. P. 104.

¹¹ Yetty Auliaty, "Pengaruh Kesadaran Ekoliritas Terhadap Pemahaman Green Behaviour Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020. P. 4-5.

¹² Dkk. Salim Agus, "Model Implementasi Green Human Resource Management Dalam Praktik MSDM", *1st National Conference on Business and Entrepreneurship*, 2017, p. 40-56.

pembayaran untuk membeli barang dan jasa¹³ Sekarang semakin tumbuh berkembang. Berikut perkembangan jumlah Bank Syariah pada periode 2018-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Jumlah Bank Syariah di Indonesia

No	Perbankan Syariah	Jumlah Bank				Jumlah Kantor			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	BUS	14	14	14	12	1857	1919	2034	2035
2	UUS	20	20	20	21	354	381	392	444
3	BPRS	167	164	163	164	495	617	627	659

Sumber data : www.ojk.go.id

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tidak mengalami perubahan dari tahun 2018-2020 yaitu berjumlah 14 Bank, namun pada tahun 2021 BUS mengalami penurunan jumlah Bank menjadi 12 karena terjadinya Merger antara Bank Republik Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dan Mandiri Syariah yang tergabung menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Akan tetapi jumlah kantor BUS terus meningkat setiap tahunnya dari 1857 pada 2018 berkembang menjadi 2035 di tahun 2021

Jumlah Bank pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia juga tidak mengalami perubahan dari tahun 2018-2020 yakni UUS tetap berjumlah 20 dan ditahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 21, akan tetapi jumlah kantor UUS meningkat setiap tahunnya, 2018 berdiri 354, 2019 menjadi 381, 2020 meningkat sebanyak 10 kantor yakni 392, hingga pada tahun 2021 menjadi 444 kantor.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah mengalami penurunan jumlah bank dari tahun 2018 sebanyak 167 menjadi 163 pada tahun 2020 dan kembali meningkat

¹³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2017).

1 di tahun 2021 menjadi 164 Bank. Akan tetapi jumlah kantor pada BPRS bertumbuh pesat setiap tahunnya dari 495 jumlah kantor pada tahun 2018 menjadi 659 di tahun 2021

Peningkatan jumlah kantor BUS, UUS dan BPRS yang semakin pesat maka akan semakin banyak pemakaian kertas dalam aktivitasnya dan pemakaian energi listrik seperti AC yang dapat membuat lapisan ozon menipis, pemakaian kertas yang banyak di perbankan bisa membuat penebangan hutan terus menerus, hingga mengakibatkan bencana lainnya.

Salah satu perbankan Syariah di Kota Medan yaitu (Bank Tabungan Negara Syariah (BTN Syariah) yang memiliki lebih dari dua gedung dengan jumlah 80 karyawan seluruhnya. Partisipasi karyawan terhadap ramah lingkungan sangat penting seperti menghemat kertas dengan lebih mengarah ke digital daripada bentuk print out ataupun mencetak 2 sisi kertas agar mengurangi pemakaian kertas dan konservasi karyawan terhadap sumber daya air dan listrik.¹⁴ seperti mematikan AC, Lampu, Air dan sebagainya ketika tidak diperlukan, memilih membawa botol minum dari pada membeli minuman berbungkus plastik sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dapat membuat kerusakan lingkungan.

Kegiatan perilaku ramah lingkungan tersebut belum terlaksana, hal itu bisa disebabkan karena mereka tidak mengetahui dampak pemakaian kertas berlebih dan lainnya terhadap kerusakan lingkungan, atau mereka mengetahui akan tetapi mereka tidak peduli terhadap lingkungan.

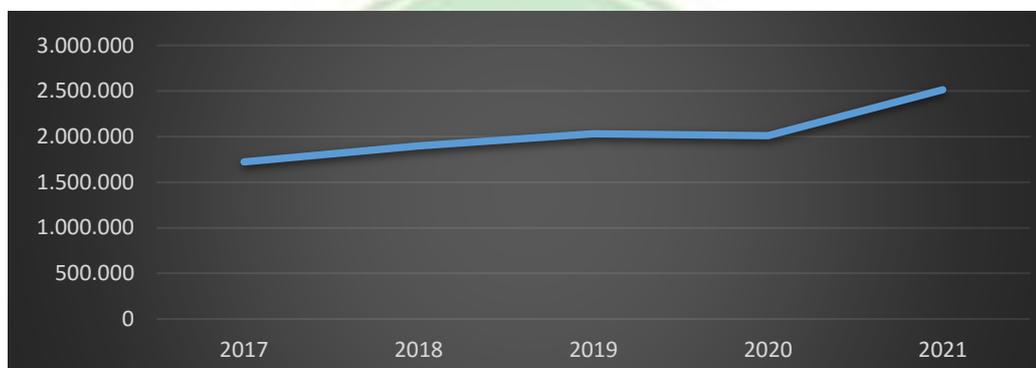
Berdasarkan survey peneliti, BTN syariah di Kota Medan belum menerapkan *Green Banking* yaitu strategi perbankan dalam merespon tantangan terhadap masalah lingkungan seperti kertas yang harusnya di Print Out dialihkan dalam bentuk digital untuk mengurangi penggunaan kertas setiap harinya yang bisa dilakukan oleh karyawan.

Karyawan perbankan memiliki pendidikan yang paling rendah yaitu tingkat menengah ke atas (SMA) atau sederajatnya dan itu hanya berjumlah 1

¹⁴ Putra Pangestu Ciayadi, "Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Lingkungan Terhadap Green Behavior Karyawan Perbankan Di Medan" (Universitas Trisakti, 2019). P. 4.

orang yang bertugas sebagai *Teller* dan karyawan lainnya merupakan seorang sarjana, magister ataupun doktor yang cukup lama mengemban ilmu, seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup terhadap manfaat perilaku ramah lingkungan dan efek dari pencemaran lingkungan sehingga dapat mengurangi pemakaian energi listrik dan kertas, Namun pada hakikatnya pemakaian dari tahun ke tahun terus meningkat, hal itu dapat kita lihat dari grafik biaya operasional lainnya (beban listrik dan kertas) di bawah ini per Januari s/d Juni 2017-2021.

Gambar 1. 1
Grafik Biaya Operasional



Sumber Data : www.idx.co.id

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemakaian kertas dan beban listrik terus meningkat sedikit dari tahun 2017-2021, dimana pada tahun 2017 berjumlah 1.722.307, tahun 2018 berjumlah 1.896.954, tahun 2019 berjumlah 2.030.037, tahun 2020 berjumlah 2.011.327, dan tahun 2021 berjumlah 2.513.467, dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa konservasi terhadap pemakaian kertas dan listrik belum terlaksana sepenuhnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan terhadap *Green Behavior* Karyawan BTN Syariah di Kota Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemakaian kertas yang berlebihan pada perusahaan menyebabkan penebangan hutan terus-menerus. Rata-rata penebangan hutan mencapai 2,83 juta hektar/tahun.
2. Isu tentang kerusakan lingkungan yang menyebabkan pemanasan global terus terjadi setiap tahunnya.
3. Pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki karyawan masih belum menerapkan perilaku ramah lingkungan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah yang jelas agar pembahasan tidak meluas dan tetap pada pokok-pokok pembahasan yang diteliti. Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu memfokuskan penelitian mengenai pengetahuan dan kesadaran lingkungan karyawan yang mempengaruhi *Green Behavior* Karyawan di Kota Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap *Green Behavior* Karyawan BTN Syariah di Kota Medan ?
2. Apakah Kesadaran Lingkungan berpengaruh terhadap *Green Behavior* Karyawan BTN Syariah di Kota Medan ?
3. Apakah Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan berpengaruh terhadap *Green Behavior* Karyawan BTN Syariah di Kota Medan ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan terhadap Green Behavior Karyawan BTN Syariah di Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Green Behavior Karyawan BTN Syariah di Kota Medan.
- c. Untuk Mengetahui pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan terhadap Green Behavior Karyawan BTN Syariah di Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat wawasan mengenai hal-hal yang mempengaruhi *Green Behavior* Karyawan serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Bagi BTN Syariah di Kota Medan

Diharapkan BTN Syariah untuk kedepannya dapat mencari karyawan yang memiliki perilaku ramah lingkungan, sehingga perusahaan tersebut menjadi lebih nyaman untuk tempat beraktivitas.

c. Bagi Karyawan BTN Syariah di Kota Medan

Diharapkan dapat menumbuhkan perilaku ramah lingkungan di lingkungan BTN Syariah ataupun dimana dia bekerja.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pustaka di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi dan refresentatif khususnya yang berhubungan dengan Green Behavior Karyawan

